

ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA
PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**OLEH
AIDIL ADHA
NIM A1A314018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2018
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA
PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI

Oleh: ¹⁾Aidil Adha, ²⁾Irzal Anderson, ³⁾Ahmad Fauzan

¹⁾Mahasiswa S1 PPKn PIPS FKIP Universitas Jambi

²⁾Dosen PPKn PIPS FKIP Universitas Jambi

³⁾Dosen PPKn PIPS FKIP Universitas Jambi

Email: aidiladhaa7895@gmail.com

irzalanderson@gmail.com

ahmad.fauzan@unja.ac.id

ABSTRAK

Adha, Aidil., 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Kota Jambi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: Pembimbing (I) Drs. Irzal Anderson, M.Si., Pembimbing (II) Ahmad Fauzan, M.Pd.,

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Sikap Sosial Siswa*

Pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membutuhkan peran dari siswa untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam setiap pelaksanaannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Kota Jambi, masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan suatu sikap yang pasif dan acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh motivasi siswa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa sehingga motivasi sangat menentukan setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa serta dampak yang akan terlihat yaitu, bersikap aktif dan berpartisipasi dalam melakukan hubungan interaksi dengan siswa lain dan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi. 2) Sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi. 3) Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Tempat penelitian di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 April s.d 30 April 2018. Adapun subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi dan yang menjadi sampel sebanyak 69 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah angket. Angket tersebut memiliki beberapa item pernyataan, untuk motivasi belajar terdiri dari 23 item dan sikap sosial siswa terdiri dari 24 item yang telah disebarkan oleh peneliti ditarik kembali oleh peneliti untuk dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 24*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh data: 1) tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 kota Jambi termasuk kategori tinggi dengan persentase 56.53%, 2) sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 kota Jambi termasuk kategori sangat baik dengan persentase 78.26%, 3) hasil perhitungan dengan melakukan uji korelasi sederhana didapatkan nilai $r_{xy} =$

0,565 dan berkategori sedang. Kemudian dikonversikan dengan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,604$, sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Dari hasil pemaparan di atas, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama untuk guru mata pelajaran PPKn agar memperbaiki motivasi siswa dan sikap sosial siswa serta kepada siswa agar meningkatkan motivasi dalam belajar serta sikap sosial siswa agar tujuan dalam proses pembelajaran tercapai.

ABSTRACT

Adha, Aidil., 2018. Relationship motivation learnig with Student social attitude In The Subject Of Class XI IPS In SMA Negeri 7 Jambi City. Thesis, Department of Social Sciences Education, FKIP University of Jambi, Supervisor: Advisor (I) Drs. Irzal Anderson, M.Si., Advisor (II) Ahmad Fauzan, M.Pd.,

Keywords: Learning Motivation, Student Social Attitude

Basically education is carried out in school is an activity of learning process. In the learning process requires the role of students to participate actively and participate in every implementation. Based on observations made by researchers in SMA Negeri 7 Jambi City, there are still students who do not participate and actively involved in learning, thus showing a passive and indifferent attitude in the learning process. This is due to one of them by the motivation of students in the learning process, motivation is an impulse that is in students so that the motivation is to determine every action done by the students and the impact that will be seen that is, be active and participate in interaction relationships with other students and teachers in the learning process.

This study aims to determine: 1) the level of learning motivation that students have on subjects PPKn class XI IPS SMA Negeri 7 Jambi City. 2) Student social attitude on the subjects PPKn class XI IPS SMA Negeri 7 Jambi City. 3) The significant relationship between learning motivation and social attitude of students on the subjects PPKn class XI IPS SMA Negeri 7 Jambi City. The method used is quantitative korelasi. Place of research in SMA Negeri 7 Jambi City. The time of the research was conducted on 16 April s.d 30 April 2018. The subject of this research is the students of class XI IPS SMA Negeri 7 Jambi City and the sample is 69 students. The data collection tool used is angke. The questionnaire has several statement items, for learning motivation consisting of 23 items and students' social attitudes consisting of 24 items that have been disseminated by the researcher retracted by the researcher to be analyzed using Microsoft Excel 2010 and SPSS 24 applications.

From the calculation that has been done, then the data obtained: 1) the level of student learning motivation on the subjects of class XI IPS in SMA Negeri 7 Jambi high category with the percentage 56.53%, 2) students' social attitudes on subjects PPKn class XI IPS in SMA Negeri 7 Jambi city is very good category with percentage 78.26%, 3) calculation result by doing simple correlation test got rxy value = 0,565 and moderate category. Then converted by t-test formula obtained $t_{hitung} = 5.604$, so the results show there is a relationship between learning motivation with social attitudes of students on subjects PPKn class XI IPS in SMA Negeri 7 Jamb City i.

From the results of the above exposure, it is advisable to the school especially for teachers subject of PPKn in order to improve student motivation and social attitudes of

students and to students to improve motivation in learning and social attitudes of students for the purpose in the learning process is achieved.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana, berkesinambungan dan tersistematis serta memiliki tujuan dalam setiap programnya. Sehingga pendidikan merupakan elemen penting yang harus diprioritaskan untuk seluruh warga Negara Indonesia. Hal itu disebabkan, banyaknya tantangan yang hadir dalam dunia pendidikan, yaitu tuntutan dunia global yang menginginkan agar manusia memiliki kemampuan, baik kognitif, afektif dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan lebih cenderung dilakukan di sekolah atau yang lebih dikenal dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal memiliki unsur pokok yaitu adanya sekolah, sekolah dianggap sebagai tempat terjadinya suatu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga sekolah harus menjadi perhatian untuk semua golongan, karena pendidikan formal sangat diperlukan setiap warga Negara dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan pembenahan agar nantinya melahirkan manusia yang sesuai dengan harapan dan tuntutan zaman. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka kegiatan yang perlu dilakukan yaitu adanya proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan seorang individu berguna bagi individu lainnya atau dengan istilah mendidik tingkah laku individu, dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar memiliki tujuan yang utama, yaitu melakukan perubahan terhadap tingkah laku siswa dan perubahan tersebut didasarkan oleh pengalaman siswa dalam proses pembelajaran serta pada saat siswa melakukan interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari (Slameto, 2013: 2) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari pengertian ini dapat disimpulkan kalau belajar merupakan hasil interaksi dari seseorang dengan lingkungan yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pada saat PPL dan diperkuat dengan observasi awal terhadap siswa kelas XI IPS yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Kota Jambi, terdapat beberapa masalah yang menyangkut motivasi belajar siswa dan sikap sosial siswa, baik dari segi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn maupun dari segi siswa. Dari segi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kurikulum 2013 dan dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak berdasarkan dengan RPP, pasalnya pada saat menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, ketidaksesuaian model yang digunakan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, masih dominannya model ceramah yang digunakan oleh guru, kurangnya ketegasan guru terhadap siswa dalam menegur perilaku menyimpang dalam proses pembelajaran. Kalau dari masalah yang dimiliki oleh siswa berupa motivasi belajar dan sikap sosial yang cenderung negatif atau tidak baik. Hal ini dapat diketahui saat siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Rata-rata siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang sebelumnya diberikan, masuk kelas saat jam pelajaran segera

dimulai tidak tepat waktu, mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat proses pembelajaran PPKn sedang berlangsung, bermain handphone saat guru menyampaikan materi pembelajaran, serta keaktifan dan partisipasi belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran PPKn, siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dapat dilihat dalam hal mengerjakan tugas, baik secara kelompok maupun individu. Pada saat mengerjakan tugas individu, rata-rata siswa mengerjakan tugas tersebut dengan cara menyontek hasil kerja temannya dan dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi kelompok hanya 1 sampai 2 orang yang mengerjakannya serta ketika waktu persentasi hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi.

Berdasarkan pernyataan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Kota Jambi”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar skripsi ini terarah dan tidak terjadi penafsiran yang berbeda, maka masalah dalam skripsi ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar siswa yang ditulis dalam skripsi ini dibatasi pada motivasi belajar berupa dorongan dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan peningkatan aktivitas belajar dan memberi arah pada aktivitas belajar.
2. Sikap sosial siswa yang ditulis dalam skripsi ini adalah sikap sosial siswa saat melakukan hubungan interaksi dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, sehingga terlihat perubahan dari siswa atas perbuatan yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini ialah:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi?
2. Bagaimana sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya skripsi ini diharapkan berguna antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil skripsi PPKn ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran kepada siswa akan pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat memberikan gambaran kepada siswa sebagai bahan intropeksi diri, terhadap hal-hal yang dapat membantunya untuk meningkatkan atau memperbaiki sikap sosial dalam melaksanakan aktivitas proses pembelajaran.

- c. Dapat memberikan gambaran kepada instansi terkait atau para pembaca sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam skripsi ini, yaitu:

1. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan perbuatan belajar demi mencapai suatu tujuan/nilai,
2. Sikap sosial siswa adalah kesadaran siswa dalam meningkatkan hubungan interaksi dalam proses pembelajaran yang berupa interaksi secara aktif dan partisipasi.

II. Kajian Teoritik

2.1 Sikap Sosial

Sikap merupakan respon yang ditunjukkan oleh setiap individu dalam hal ini tingkah laku yang ditunjukkan atas respon dari suatu rangsangan yang tumbuh atau timbul. Sikap dapat diartikan sebagai perasaan dari seseorang atas suatu objek atau subjek yang dilihatnya dan dirasakannya, sehingga seseorang tersebut berhak untuk menerima atau menolaknya.

Ahmadi (2009: 156-157) menyebutkan bahwa sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Menurut Gerungan (2004: 161-162) sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok), dan biasanya sikap sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja, tetapi juga oleh orang-orang lain yang sekelompok.

Dari penjelasan di atas, sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata secara berulang-ulang atas suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap suatu aktivitas yang akan dilakukan. Tentu, suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang tersebut bersifat dinamis disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada suatu kegiatan, sehingga diperlukannya suatu rangsangan untuk merangsang sekelompok orang tersebut dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hal itu disebabkan, individu dalam kelompok akan melakukan suatu interaksi, sehingga individu dalam kelompok dituntut harus memiliki persamaan persepsi atau pandangan dalam melaksanakan suatu kegiatan dan dengan persamaan persepsi atau pandangan akan terciptanya suatu suasana yang aktif serta tercapainya suatu tujuan yang telah dicita-citakan atau direncanakan.

Menurut Sujarwo (2014: 5) sikap sosial dapat diartikan sebagai hubungan interaksi dikalangan manusia, yang menimbulkan perasaan yang dapat saling meningkatkan antar individu dengan individu lain dalam kelompok seperti tolong menolong, saling menghormati dan menerima, simpati rasa setiakawan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai sikap sosial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial adalah suatu kesadaran siswa dalam menentukan perbuatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam menentukan sikap sosial yang ditunjukkan saat melakukan interaksi dalam kelompok pada proses pembelajaran akan terlihat dengan siswa yang aktif dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn sangat dibutuhkan suatu interaksi yang aktif dan partisipasi dari siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Jika interaksi yang dilakukan siswa itu bersifat aktif dan partisipasi, maka sikap sosial siswa tersebut dapat digolongkan sikap sosial yang baik dan akan membawa dampak pada peningkatan pengetahuan dan pengalamannya dalam

melaksanakan aktivitas pembelajaran dikemudian harinya dan akan membawa dampak yang positif saat siswa melakukan suatu interaksi dengan kelompok dalam proses pembelajaran.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi dianggap sebagai stimulus atau rangsangan yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa, sehingga siswa akan melakukan suatu reaksi atau tindakan atas suatu rangsangan yang dirasakannya. Tindakan dapat berupa suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena, rangsangan atau stimulus itu hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa tersebut mempunyai kesempatan untuk menghindari suatu rangsangan yang dianggap memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap aktivitas yang dilakukannya.

Menurut Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs dan Telfer, 1987 (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Sardiman (2014: 75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hamalik (2015: 116) menyatakan bahwa pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar. Sedangkan Sumantri (2015: 379) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologis yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa uraian di atas, dapat diartikan bahwa motivasi belajar sebagai alat yang mengarahkan sikap siswa dan membangkitkan jiwa siswa yang mengalami perkembangan atas perbuatan belajar serta dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu alat penggerak yang terdapat dalam diri siswa agar bisa meningkatkan, mengarahkan dan memperbaiki sikap serta perbuatan belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, sehingga akan berdampak pada tingkat partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Artinya, motivasi belajar merupakan suatu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Maslow (Siagian, 2004: 152) terdapat beberapa teori yang melandasi motivasi, salah satunya ialah teori kebutuhan sosial. Bahwa manusia di samping sebagai makhluk individu dia juga sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia sebagai insan sosial mempunyai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya. Biasanya kebutuhan sosial tersebut tercermin dalam empat bentuk perasaan, yaitu:

- a) Perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi dalam masyarakat. Dengan perkataan lain ia memiliki "*sense of belonging*" yang tinggi. Tidak ada seorang manusia normal yang senang merasa terasing dari kelompok di mana ia menjadi anggotanya. Sebaliknya kegairahan kerjanya akan meningkat apabila ia diterima sebagai anggota yang terhormat. Dengan perasaan demikian siswa akan bersikap positif yang biasanya tercermin dalam kemauan memberikan sumbangsih yang makin besar kepada usaha bermasyarakat untuk mencapai tujuannya.
- b) Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati dirinya yang khas itu setiap

orang merasa dirinya penting. Tidak ada manusia yang senang apabila diremehkan. Artinya setiap orang memiliki “*sense of importance*”. Jika seorang pimpinan atau guru mengingkari kenyataan ini bukan mustahil guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam menggerakkan para bawahan atau siswanya,

- c) Kebutuhan akan perasaan maju. Pada umumnya manusia tidak senang menghadapi kegagalan, para ahli merumuskan kebutuhan ini sebagai “*need for achievement*”. Siswa akan merasa senang dan bangga apabila ia meraih kemajuan, apapun bentuk kemajuan itu. Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- d) Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan atau “*sense of participation*”. Kebutuhan ini sangat dirasakan, terutama pada saat proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan tugasnya. Bentuk partisipasi itu dapat beraneka ragam seperti dikonsultasikan, diminta memberikan informasi, didorong memberikan saran, atau pendapat dan sebagainya.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu dalam menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang saat melaksanakan suatu aktivitas yang mengakibatkan individu tersebut melakukan hubungan interaksi dalam suatu kelompok. Interaksi dalam suatu kelompok tidak semudah apa yang dipikirkan. Artinya, dalam melaksanakan proses interaksi dalam suatu kelompok harus menekankan partisipasi setiap anggota kelompok, sehingga dengan partisipasi tersebut akan menjadikan anggota kelompok sadar atas tujuan yang akan dicapai secara bersama-sama dalam melaksanakan aktivitas proses pembelajaran. Dalam melaksanakan aktivitas proses pembelajaran dibutuhkan suatu motivasi, sehingga dengan adanya motivasi tersebut akan menentukan perbuatan siswa dan mendorong siswa berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang ada di dalam diri siswa, berfungsi mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting agar dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi belajar akan menjadikan siswa menunjukkan perbuatan belajar berupa siswa aktif dan berpartisipasi saat melakukan interaksi dalam proses pembelajaran

Sikap sosial siswa atas perbuatan belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melakukan interaksi dalam proses pembelajaran akan dinilai. Oleh karena itu, dengan adanya sikap sosial yang dinilai agar menjadi bahan refleksi dari siswa untuk memperbaiki sikap sosial siswa atas perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Apalagi mata pelajaran PPKn sangat menekankan atau mengutamakan sikap dalam melakukan dan memberikan penilaian, terutama sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Ha: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

III. Metode Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Terletak di JL. K.H.M Zuhdi, Kelurahan Ulu Gedong, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Penelitian ini

dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Jambi Kelas XI IPS pada tanggal 16 April sampai 30 April 2018.

3.2 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena sesuatu dan dikembangkan. Tujuan penelitian deskriptif korelasional, menurut Sugiyono (2009: 24) yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain yang berkaitan berdasarkan pada koefisien korelasi.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai motivasi belajar dan hubungannya dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi. Kemudian akan dianalisis secara korelasional antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	24
XI IPS 2	23
XI IPS 3	22
Jumlah	69

Sumber Tata Usaha SMA Negeri 7 Kota Jambi

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2008: 56) sampel penelitian adalah “sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel penelitian ialah semua anggota populasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (1997: 112) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5 Uji Coba Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang didapatkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid adalah data yang (tidak berbeda) antara data yang didapat oleh peneliti dengan data yang ada di lapangan atau yang terjadi pada obyek penelitian. Rumus yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah rumus korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak valid, maka r_{xy} yang telah diperoleh r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sinambela (2014: 166) reliabilitas di artikan dengan kata lain diandalkan, konsistensi dan replikabilitas dari waktu ke waktu, atau suatu instrumen dan kelompok responden. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, peneliti melakukan pengujiaannya dengan internal *consistency*, yaitu dengan cara mencobakan rumus alpha.

Adapun rumus Alpha Gronbach yang digunakan sebagai berikut:
Koefisien Alpha Gronbach (Sugiyono, 2009: 365)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Selanjutnya koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu instrumen penelitian. Artinya, sebuah instrumen yang tidak normal tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *SPSS 24*.

3.6.2 Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, data juga harus homogen. Dimana uji homogen yaitu uji homogenitas dengan uji yang dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu instrumen. Untuk menghitungnya digunakan rumus Uji F (Sugiyono, 2013: 197) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Selanjutnya, harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $n1 - 2$ dan dk penyebut $n2 - 2$ pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$).

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Korelasi Sederhana

Uji analisis korelasi sederhana didasarkan untuk menjawab hubungan antara variabel independen, yaitu motivasi belajar (X) dengan variabel dependen, yaitu sikap sosial siswa (Y). Adapun untuk melakukan uji analisis korelasi sederhana menggunakan *korelasi product moment*. Menurut Sugiyono (2013: 255) persamaan umum uji analisis korelasi sederhana dapat menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi variable x dengan variabel y
X = Motivasi belajar (variabel independen)
Y = Sikap sosial siswa (variabel dependen)

Ketentuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima. Selanjutnya untuk melihat apakah r hitung memiliki nilai korelasi sangat kuat, kuat, sedang, rendah atau sangat rendah.

Koefisien korelasi dikonsultasikan pada tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

2. Uji Signifikansi (Uji-T)

Uji signifikan Uji-t digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, rumusnya sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah Sampel

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$ dan distribusi t yang digunakan yaitu $dk = (n - 2)$.

Keterangan: Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan signifikan.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan tidak signifikan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi, penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi. 2) Bagaimana sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi. 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

4.1 Tingkat Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Kota Jambi

Dalam menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Maka, peneliti menyebarkan angket kepada 69 siswa dengan jumlah item angket sebanyak 23 item pernyataan dan telah dilakukan analisis yang menghasilkan suatu persentase dengan interval nilai 93 – 115 sebanyak 21 siswa atau 30.43%, interval nilai 70 – 92 sebanyak 39 siswa atau 56.53%, interval nilai 47 – 69 sebanyak 9 siswa atau 13.04%, interval nilai 24 – 46 sebanyak 0 siswa atau 0%, dan interval nilai < 23 sebanyak 0 siswa atau 0%. Setelah mengetahui setiap interval nilai, maka dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar terbanyak termasuk ke dalam interval nilai 70 – 92 sebanyak 39 siswa atau 56.53% dan berkategori tinggi.

Tingginya motivasi belajar siswa disebabkan karena tingginya dorongan yang berasal dari dalam diri. Hal tersebut terlihat dengan tingginya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, keuletan siswa dalam menghadapi tugas, siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, siswa lebih senang belajar mandiri, siswa cepat bosan pada tugas yang rutin, siswa dapat mempertahankan pendapatnya, siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal serta berfungsinya motivasi yang ada dalam diri siswa saat menentukan, mengarahkan dan menyeleksi suatu perbuatan yang akan ditunjukkan saat proses pembelajaran.

Pernyataan diatas sesuai pendapat dari Gage & Berliner (Winarni dkk, 2006) bahwa terdapat enam faktor pendukung motivasi belajar yaitu: (1) Faktor minat individu yaitu semakin tinggi minat anak terhadap yang dipelajari, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya. (2) Faktor kebutuhan individu yaitu semakin individu merasa membutuhkan

sesuatu yang sedang dipelajari, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya. (3) Faktor penilaian individu yaitu semakin individu merasakan arti penting dari sesuatu yang sedang dipelajari baginya, maka ia akan semakin tekun mempelajarinya. (4) Faktor sikap individu yaitu semakin positif sikap individu terhadap sesuatu yang sedang dipelajari, maka ia akan semakin senang mempelajarinya. (5) Faktor aspirasi individu yaitu semakin besar aspirasi individu untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidang yang dipelajarinya sekarang, maka ia akan semakin gigih dalam belajarnya. (6) Faktor insentif yaitu semakin tinggi insentif yang dirasakan oleh individu dari sesuatu yang dipelajarinya, maka ia akan semakin kuat mempelajarinya.

4.2 Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi

Dalam menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana sikap sosial siswa pada mata PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Maka, peneliti menyebarkan angket kepada 69 siswa dengan jumlah item angket sebanyak 23 item pernyataan dan telah dilakukan analisis yang menghasilkan suatu persentase dengan interval nilai 97 – 120 sebanyak 54 siswa atau 78.26%, interval nilai 73 – 96 sebanyak 13 siswa atau 18.84%, interval nilai 49 – 72 sebanyak 2 siswa atau 2.90%, interval nilai 25 – 48 sebanyak 0 siswa atau 0% dan interval nilai < 24 sebanyak 0 siswa atau 0%. Setelah mengetahui setiap interval nilai, maka dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa terbanyak termasuk ke dalam interval nilai 97 – 120 sebanyak 54 siswa atau 78.26% dan berkategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memiliki kesadaran bahwa dalam menjalankan suatu aktivitas proses pembelajaran agar mencapai tujuan atau hasil yang baik tidak bisa mencapainya dengan sendiri, tetapi haruslah meminta bantuan dengan individu lain dengan cara melakukan hubungan interaksi dengan siswa lain dan guru dalam proses pembelajaran serta dengan adanya suatu hubungan interaksi, yaitu berupa siswa yang aktif dan berpartisipasi. Sehingga diharapkan oleh siswa dapat mencapai hasil yang baik saat melibatkan diri dalam suatu aktivitas proses pembelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari Sanjiwana dkk (2015) yang menyatakan bahwa perkembangan diri siswa akan lebih optimal jika siswa dapat memiliki dan mengembangkan sikap sosial pada diri siswa. Sikap sosial mengajarkan siswa bagaimana bersikap dengan lingkungan sekitar yang didalamnya termasuk keluarga, guru, teman dan masyarakat. Sikap sosial yang baik membuat siswa menjadi siswa yang cerdas, bukan hanya siswa yang pintar secara pengetahuan. Sikap sosial membuat siswa terbiasa menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan dan percaya diri.

4.3 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, yaitu apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Dalam menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan uji korelasi sederhana, ternyata dari hasil uji korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar (X) dengan sikap sosial siswa (Y) dengan nilai sebesar $r_{xy} = 0.565$ yang termasuk ke dalam interval 0,40 - 0,599 dan termasuk ke dalam kategori sedang, serta untuk mengetahui koefisien korelasi maka dilakukan uji-t dengan hasil nilai $t_{hitung} = 5.604 > t_{tabel} = 1.995$ dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi koefisien korelasi yang diperoleh yaitu signifikan, sehingga terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri akan mendorong siswa untuk mencapai suatu tujuan/nilai dengan cara melibatkan diri dalam suatu

aktivitas dan menunjukkan suatu sikap sosial yang baik saat melakukan hubungan interaksi saat proses pembelajaran.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat dari Simanjuntak (2017: 125) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sikap sosial siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut merespon lingkungan sosial untuk melakukan aktivitas sosialnya. Sikap sosial dapat menimbulkan motif dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian sikap sosial peserta didik dapat menciptakan dorongan belajar pada peserta didik sehingga peserta didik mampu menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan.

Siswa yang memiliki sikap sosial yang baik terlihat dengan cara siswa melakukan interaksi dengan guru dan siswa lain saat melibatkan diri dalam suatu aktivitas yaitu proses pembelajaran. Dalam mencapai suatu tujuan/nilai yang dicita-citakan oleh peserta didik saat melibatkan diri dalam suatu aktivitas, tentu tidak bisa dicapai dengan sendiri atau memerlukan bantuan orang lain yaitu dengan cara melakukan hubungan interaksi, sehingga dengan siswa melakukan hubungan interaksi akan mengakibatkan siswa tersebut menjadi mengerti, memahami, mengetahui, dan mengaplikasikan apa yang telah didapat oleh siswa dalam melakukan hubungan interaksi serta akan berdampak pada peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam aktivitas proses pembelajaran.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi, termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 70 – 92 mencapai presentase 56.53 %.
2. Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sikap sosial siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi, termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan nilai 97 – 120 mencapai persentase 78.26 %.
3. Dari hasil uji korelasi sederhana antara data motivasi belajar dengan sikap sosial siswa didapatlah nilai korelasinya sebesar 0.565 atau berkategori sedang dan dari uji-t signifikan didapatlah nilainya sebesar $t_{hitung} = 5.604 > t_{tabel} = 1.995$. Dari perhitungan tersebut maka terjawablah hipotesisnya yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah didapat hasilnya berupa data mengenai motivasi belajar dan sikap sosial siswa, maka penjelasan mengenai data tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi institusi pendidikan terutama siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran motivasi sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat aktivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran akan menimbulkan suatu sikap sosial yang baik, yaitu berupa siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam berinteraksi pada saat proses pembelajaran serta terciptanya situasi/kondisi yang aman dan kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap sosial yang baik harus dimiliki oleh setiap siswa, terutama saat proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sikap sosial ikut berperan dalam menentukan keberhasilan siswa saat melakukan hubungan interaksi dengan siswa lain dan guru dalam melaksanakan setiap aktivitas proses pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran dapat terwujud dan tercapai.

5.3 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Saran untuk pihak sekolah dalam hal ini guru mata pelajaran PPKn agar lebih memberikan arahan kepada siswa dalam mencapai tujuan dengan cara melibatkan diri dalam setiap aktivitas dan mengarahkan siswa untuk melakukan interaksi dengan guru dan teman, interaksi tersebut dapat berupa keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada penumbuhan, perbaikan dan pengembangan sikap sosial.
2. Saran untuk siswa agar lebih memberikan kontribusi dalam mencapai suatu tujuan saat proses pembelajaran dengan cara berpartisipasi dan aktif sehingga akan mendorong siswa untuk melakukan interaksi dengan teman dan guru.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A., 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Z., 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, B. S., 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S., 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman., 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2006. *Belajar dan Pembelajaran*: PT Rineka Cipta.
- Djamarah., 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djaali., 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawarna., 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Gerungan, W. A., 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O., 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
-, 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I., 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kompri, 2016. *Motivasi Pembelajaran (perspektif guru dan siswa)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmijati, N., 2014. Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014*, ISBN 978-602-14930-3-8: hal 55-62.
- Majid, A., 2014. *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, L., Pargito., Darsono., 2015. Peningkatan Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS SD Melalui Model Snowball Throwing. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. pdf. Online. Diakses 30 Mei 2017.
- Matondang, Z., 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Pitrinch, P. R., Schunk, D. H., Meece, J. L., 2012. *Motivasi dalam Pendidikan (Teori, Penelitian, dan Aplikasi)*.
- Riduwan., 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S., 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjiwana, P. P. C. M., Pudjawan, Kt., Margunayasa, I Gd., 2015. Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3, (No: 1): hal 1-10.
- Sardiman, A. M., 2014. *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, W, S., 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siagian, P. S., 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta.
- Simanjuntak, M., 2017. Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*. e-ISSN: 2549-5976, p-ISSN: 2549-435X.
- Sinambela, P. L., 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, S., 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sucahyono, dkk. (2016) *Hakekat Pembelajaran PPKn*. Jakarta.
- Sudjana, N., 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
-, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo., 2014. Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22 Bandar Lampung). *Jurnal Lentera STKIP-PGRI Bandar Lampung*, Vol. 1: hal 1-10.
- Sumantri, M. S., 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianasari, D., Alauddin, N., Situngkir, L. D. M., 2017. Sikap Sosia; Perspektif Multikultural Dalam Bimbingan Kelompok. *The 5TH Urecol Pproceeding UAD*, Yogyakarta. ISBN 978-979-3812-42-7
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tanggal 8 Juli 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, B., 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yoyakarta: Andi Offset.
- Winarni, M., Anjariah, S., Romas, Z. M., 2006. Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua Pada Siswa SMA. *e-Jurnal Psikologi Universitas Proklamasi 45* Yogyakarta, Vol.2., ISSN: 1858-3970.